

**PEMBAGIAN HARTA WARISAN BAGI AYAH YANG TIDAK
MENAFKAHI ANAKNYA DALAM PANDANGAN
HUKUM ISLAM**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Hukum (M.H.)
Program Studi : Hukum Keluarga Islam



Oleh :

**HENDRA KARUNIA AGUSTINE
NIM: 14166410009**

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBAGIAN HARTA WARISAN BAGI AYAH YANG TIDAK
MENAFKAHI ANAKNYA DALAM PANDANGAN
HUKUM ISLAM**

Disusun oleh:
HENDRA KARUNIA AGUSTINE
NIM: 14166410009

Telah disetujui pada tanggal... *3 November 2020*

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Syuaeb Kurdie, M.Pd.
NIP. 19521010 198303 1 006

Pembimbing II,



Dr. H. Kosim, M.Ag.
NIP. 19640104 199203 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendra Karunia Agsutine

NIM : 14166410009

Jenjang Program : Magister

Program Studi : Hukum Keluarga Islam Pada Program Pascasarjana IAIN
Syekh Nurjati Cirebon

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah ASLI hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sejujurnya dan dengan penuh kesungguhan hati disertai kesiapan untuk bertanggung jawab atas segala resiko yang mungkin diberikan sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 3 Nopember 2020


METERAI TEMPEL
TGL
06A55AHF738774258
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Hendra Karunia Agsutine
NIM. 14166410009

Prof. Dr. H. Syuaeb Kurdie, M.Pd.
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lamp : 6 (Enam) Lembar
Hal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
di
CIREBON

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

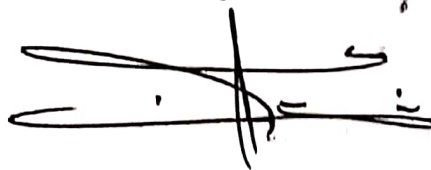
Setelah membaca, meneliti, dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara Hendra Karunia Agustine yang berjudul: ***"Pembagian Harta Warisan Bagi Ayah Yang Tidak Menafkahi Anaknya dalam Pandangan Hukum Islam"***, telah dapat diujikan.

Bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk diujikan dalam sidang ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Cirebon, 3 Nopember 2020
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Syuaeb Kurdie, M.Pd.
NIP. 19521010 198303 1 006

Dr. H. Kosim, M.Ag.
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lamp : 6 (Enam) Lembar
Hal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
di
CIREBON

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara Hendra Karunia Agustine yang berjudul: ***"Pembagian Harta Warisan Bagi Ayah Yang Tidak Menafkahi Anaknya dalam Pandangan Hukum Islam"***, telah dapat diujikan.

Bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk diujikan dalam sidang ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Cirebon, 3 Nopember 2020
Pembimbing II



Dr. H. Kosim, M.Ag.
NIP. 19640104 199203 1 004

LEMBAR PENGESAHAN
PEMBAGIAN HARTA WARISAN BAGI AYAH
YANG TIDAK MENAFKAIH ANAKNYA
DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM

Disusun Oleh:

Hendra Karunia Agustine
NIM : 14166410009

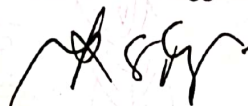
Telah diujikan pada tanggal 20 Nopember 2020
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Magister Hukum (M.H.)
Cirebon, 24 Nopember 2020

Dewan Penguji,

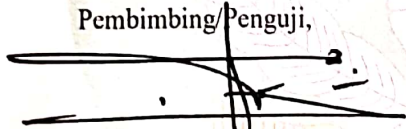
Ketua/Anggota,


Prof. Dr. H. Dedi Djubaedi, M.Ag.
NIP. 19590320 198403 1 002

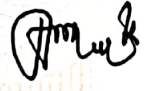
Sekretaris/Anggota,


H. Didin Nurul Rosidin, MA, Ph.D.
NIP. 19730404 199803 1 005

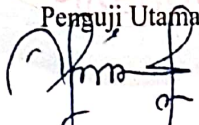
Pembimbing/Penguji,


Prof. Dr. H. Syuaeb Kurdie, M.Pd.
NIP. 19521010 198303 1 006

Pembimbing/Penguji,


Dr. H. Kosim, M.Ag.
NIP. 19640104 199203 1 004

Penguji Utama,


Dr. Hj. Nurul Ma'rifah, M.S.I.
NIP. 19830227 200912 2 007

Direktur,




Prof. Dr. H. Dedi Djubaedi, M.Ag.
NIP. 19590320 198403 1 002

ABSTRAK

HENDRA KARUNIA AGUSTINE. NIM. 14166410009. *“Pembagian Harta Warisan Bagi Ayah Yang Tidak Menafkahi Anaknya dalam Pandangan Hukum Islam”*

Seorang ayah sesungguhnya bertanggung jawab dalam menafkahi seluruh anggota keluarganya termasuk di dalamnya adalah anak. Karena ayah adalah kepala keluarga yang memiliki tugas untuk mengayomi dan memberikan nafkah yang layak kepada anak-anaknya. Permasalahannya adalah ketika seorang ayah tidak pernah menjalankan tanggung jawab menafkahi anaknya, sampai anaknya beranjak dewasa dan mandiri dan memiliki hartanya sendiri, bahkan kemudian anaknya meninggal terlebih dahulu.

Secara kewarisan tidak ada yang menghalangi ayah tersebut mendapatkan hak waris dari anaknya yang meninggal. Namun menjadi suatu permasalahan ketika si ayah sendiri belum menunaikan kewajibannya memberikan nafkah semasa anaknya hidup. Karena itu, maka perlu dikaji permasalahan ini dilihat dari sudut pandang hukum Islam.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan pembagian harta warisan bagi ayah yang tidak menafkahi anaknya dalam hukum Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Library Research yaitu bertujuan menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu. Tekni analisis datanya melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini: 1) Pandangan hukum Islam terhadap seorang ayah yang tidak memenuhi tanggung jawab memberikan nafkah anaknya berdasarkan berbagai pendapat dari imam mazhab dan para fuqoha secara garis besar menyatakan bahwa hal tersebut disebut dengan nafkah terhutang. Sedangkan nafkah terhutang akan gugur kewajibannya bagi seorang ayah apabila anaknya sudah dewasa dan mandiri untuk menghidupi dirinya sendiri. Sehingga dalam hal ini, tanggung jawab secara materil untuk menafkahi anaknya tidak diwajibkan dalam Islam untuk menggantinya. 2) Hukum pembagian harta warisan bagi ayah yang tidak menafkahi anaknya dalam pandangan hukum Islam secara prinsip kelalaian ayah dalam menafkahi anaknya tidak menjadi penghalang baginya untuk mendapatkan hak waris bagi anaknya yang sudah meninggal. Ayah yang tidak menafkahi anaknya selama anak masih hidup masih mendapatkan haknya sebagai ahli waris sebagaimana ketentuan yang diatur dalam hukum Islam. Hanya saja secara moril, ayah memiliki beban tersendiri yaitu adanya tanggung jawab terhutang yang belum ditunaikan, sehingga berdasarkan saran penulis harta bagian ayah dapat dikelola oleh ayah atau isterinya untuk menafkahi kembali anak-anaknya yang masih hidup dan juga anggota keluarga anaknya yang sudah meninggal jika sudah mempunyai isteri dan anak. Kesimpulannya bahwa pembagian harta warisan bagi ayah yang tidak menafkahi anaknya disahkan dalam Islam berdasarkan hukum waris yang berlaku.

Kata Kunci: Hak Waris Ayah, Nafkah Anak, Tanggung Jawab Ayah.

ABSTRACT

HENDRA KARUNIA AGUSTINE. NIM. 14166410009. *"Distribution of Inheritance for Fathers Who Do not Provide Livelihood for Their Children in the View of Islamic Law"*

A father is absolutely responsible for providing for all members of his family including children. It is because the father is the head of the family who has the duty to protect and provide a decent living for his children. The problem arises when a father never carries out the responsibility of providing for his child, until his child grows up and becomes independent and has his own property, even then his child dies first.

Dealing with inheritance, there is nothing can prevent the father from obtaining the inheritance rights of his deceased son. However, it becomes a problem when the father himself has not fulfilled his obligation to provide a living when his child is alive. Therefore, it is necessary to study this issue from the point of view of Islamic law.

This study aims to describe the distribution of inheritance for fathers who do not provide for their children in Islamic law. This study is a qualitative research using the Library Research approach which aims to produce or find a theory related to certain situations. The data analysis technique uses the stages of data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this study: 1) The view of Islamic law on a father who does not fulfill the responsibility of providing for his child based on the various opinions of the mazhab imams and the fuqoha generally states that this is called owed livelihood. Meanwhile, the liable income for a father will fail when his child is an adult and independent to support himself. So, in this case, the material responsibility to provide for the child is not obliged in Islam to replace him. 2) The law of distributing inheritance for fathers who do not provide for their children in the view of Islamic law, in principle it is the father's negligence in providing for his children, does not become a barrier for him to obtain inheritance rights for his deceased children. A father who does not provide for his child as long as the child is still alive has his right as an heir as stipulated in Islamic law. But morally, the father has its own burden, namely the existence of an outstanding responsibility that has not been fulfilled, so that based on the writer's advice, the father's assets can be managed by the father or wife to support their living children and family members of their children who have died if they have had a wife and children. The conclusion is that the distribution of inheritance for fathers who do not provide for their children is legalized in Islam based on the applicable inheritance law.

Keywords: Father's Inheritance Rights, Child's Livelihood, Father's Responsibilities.

ملخص

هيندرا كارونيا أغوستين. رقم الطالب ١٤١٦٦٤١٠٠٩. " تقسيم الإرث للأب من تركة ابنه الذي لا ينفق هذا الأب عليه في نظر الشريعة الإسلامية"

الوالد عليه مسؤولية في نفقة أهله، منهم الابناء. هذا لأن الأب هو القوام الذي يجب عليه أن يربي وينفق على أولاده. ولكن المشكلة، إذا كان هناك الوالد أو الأب الذي لا يؤدي الواجب عليه من نفقة ورعاية أولاده حتى يكونوا يكبرون ويستطيعون أن ينفقوا على أنفسهم وأهلهم بل حتى ماتوا وأبائهم أحياء. ففي نظر علم الفرائض، هذا الأب الذي قد توفي ابنه قبله ليس عليه مانع في إرثه من ولده. لكن المشكلة أن هذا الأب لا يؤدي ما عليه من نفقة ولده في حياته. فكأن هناك دين على الأب للولد وهو النفقة. لذلك، نظر الباحث أهمية بحث هذه المسألة في نظر الإسلام.

هذا البحث يستهدف التصوير عن تقسيم الإرث للأب من تركة ابنه الذي لا ينفق هذا الأب عليه في نظر الشريعة الإسلامية. هذا البحث هو البحث النوعي عن طريق بحث المكتبات والكتب والنسخ الذي يستهدف الحصول على نظرية تتعلق بالأحوال المتعينة. يكون تحليل البيانات على مراحل وهي جمع المعلومات، تقليل البيانات وعرض البيانات والتوصل إلى الاستنتاجات.

نتائج هذه الدراسة: (١) إن نظرة الشريعة الإسلامية للأب الذي لا يفي بمسؤولية إعالة ولده بناءً على آراء أئمة المذاهب والفقهاء تنص بشكل عام على أن هذا يسمى الرزق المستحق والدين على الأب. ولكن هذا الواجب يسقط من الأب عندما يكون ابنه بالغاً ومستقلاً لإعالة نفسه. لذلك في هذه الحالة، فإن المسؤولية المادية لتوفير الطفل ليست ملزمة في الإسلام لتحل محله. (٢) قانون توزيع الميراث على الآباء الذين لا يعيلون أولادهم في نظر الشريعة الإسلامية، فمن حيث المبدأ، لا يشكل تقصير الأب في إعالة أولاده في الحصول على حقوق الميراث من أبنائه المتوفين. الأب الذي لا يعيل طفله وهو على قيد الحياة يظل له الحق في الإرث كما هو منصوص عليه في الشريعة الإسلامية. لكن من الجانب الشخصي، فالأب يتحمل عيباً من هذا الميراث، وهو وجود مسؤولية معلقة لم يتم الوفاء بها، لذا اقترح الكاتب، يمكن لهذا الأب أو زوجته إدارة هذا المال التركة لإعالة أطفال أبنائهم الأحياء وأفراد أسر أطفالهم الذين ماتوا إذا كان لديهم زوجة وأطفال. الاستنتاج هو أن توزيع الميراث على الآباء الذين لا يعيلون أطفالهم منصوص في الإسلام بناءً على قانون الميراث المعمول به.

كلمة رئيسية: حق الإرث للأب، نفقة الولد، مسؤولية الأب

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT senantiasa dipanjatkan, sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: ***“Pembagian Harta Warisan Bagi Ayah Yang Tidak Menafkahi Anaknya dalam Pandangan Hukum Islam”***.

Rahmat dan salam sejahtera senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, junjungan dan suri tauladan ummat manusia menuju jalan kebenaran. Dalam penyusunan tesis ini, disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Sumanta, M.Ag., selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Prof. Dr. H. Dedi Djubaedi, MA., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syuaeb Kurdie, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I.
4. Bapak Dr. H. Kosim, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing II.
5. Kedua orang tuaku yang telah membesarkan dan mendidik penulis.
6. Istriku tercinta sebagai sumber motivasi dan semangat sehingga penulisan tesis ini selesai pada waktunya.
7. Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon Program Pascasarjana yang telah memberikan bimbingan dan mendidik penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Segenap Pengurus Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang telah memberikan izin peminjaman buku untuk keperluan referensi penyusunan tesis ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.

Menyadari akan kekurangan dan kealfaan yang terdapat pada diri peneliti, sehingga kemungkinan terdapatnya kesalahan dan kekurangan pada karya tulis ini, oleh karena itu semua kesalahan adalah tanggung jawab peneliti. Dengan demikian, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sebagai upaya untuk melakukan langkah perbaikan terhadap kekurangan yang ada dalam karya tulis ini.

Akhirnya karya tulis yang sederhana ini dipersembahkan kepada almamater dan masyarakat akademis, semoga kiranya menjadi setitik sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang sangat luas.

Cirebon, Nopember 2020

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kerangka Pemikiran	10
E. Hasil Penelitian yang Relevan	20
F. Metodologi Penelitian	22
BAB II NAFKAH DAN HUKUM KEWARISAN ISLAM	27
A. Nafkah dalam Pandangan Hukum Islam	27
1. Definisi Nafkah Menurut Islam	27
2. Dasar Hukum Nafkah	30
3. Syarat-Syarat Pemberian Nafkah	31
4. Bentuk-Bentuk Nafkah	33
5. Macam-Macam Nafkah Keluarga dan Kadarnya	38
B. Hukum Kewarisan Islam	44
1. Pengertian Waris	45
2. Dasar Hukum Kewarisan Islam	49
3. Rukun dan Syarat Waris	54

4. Sebab-Sebab Kewarisan	57
5. Penghalang Kewarisan	59
BAB III HAK NAFKAH ANAK DAN HAK KEWARISAN AYAH DALAM HUKUM ISLAM	65
A. Hak Nafkah Anak	65
1. Definisi Nafkah Anak	65
2. Dasar Hukum Nafkah Anak	69
3. Ketentuan Nafkah Anak Menurut Fiqih	74
B. Hak Kewarisan Ayah dalam Hukum Islam	79
1. Hak Kewarisan Ayah Berdasarkan Ketentuan dari Kompilasi Hukum Islam	79
2. Hak Kewarisan Ayah Menurut Fiqih	89
BAB IV HUKUM AYAH TIDAK MENAFKAHI ANAKNYA DAN HAK AYAH SEBAGAI AHLI WARIS TERHADAP ANAK YANG TIDAK DINAFKAHI MENURUT HUKUM ISLAM	96
A. Pandangan Hukum Islam Terhadap Ayah yang Tidak Memenuhi Tanggung Jawab Menafkahi Anak	96
1. Penelantaran Nafkah Anak	101
2. Hukum Islam Terhadap Ayah yang Melalaikan Nafkah Terhadap Anak	104
B. Hukum Pembagian Harta Warisan Bagi Ayah yang Tidak Menafkahi Anaknya dalam Pandangan Hukum Islam	115
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Implikasi	128
C. Rekomendasi	129

DAFTAR PUSTAKA



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Bila dalam naskah Tesis ini dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab akan ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Konsonan	Nama	Konsonan	Keterangan
ا			Tidak dilambangkan (<i>half madd</i>)
ب	B	B	Be
ت	T	Th	Te
ث	Ts	Th	Te dan Ha
ج	J	J	Je
ح	Ch	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh	Kh	Ka dan Ha
د	D	D	De
ذ	Dz	Dh	De dan Ha
ر	R	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	Sh	Es
ش	Sy	Sh	Es dan Ha
ص	Sh	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dl	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Th	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dh	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gh	Gh	Ge dan Ha
ف	F	F	Ef

ق	Q	Q	Qi
ك	K	K	Ka
ل	L	L	El
م	M	M	Em
ن	N	N	En
و	W	W	We
ه	H	H	Ha
ء	A	,	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

2. Vocal rangkap dua diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Vocal rangkap (سَوّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vocal rangkap (سَيّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭiḥah*), (الْعُلُومُ = *al-‘ulūm*), dan (قِيَمَةٌ = *qīmah*).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (هَدُّ = *ḥaddun*), (سَدَّ = *saddun*), (طَيِّب = *ṭayyib*).

5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْت = *al-bayt*), (السَّمَاء = *al-samā*).
6. *Tā 'marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā ' marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهَيْلَال = *ru 'yat al-hilāl*).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيُهُ = *ru 'yah*), (فُقَهَاء = *fuqahā*).



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.1.	Bagan Kerangka Pemikiran.....	19

